

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap situasi yang ada disekitar individu siswa. Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan pembentukan individu. Menurut James O. Whitaker dalam Rusman (2012: 85) adalah “proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman”. Sedangkan menurut UNESCO “hasil belajar dapat dituangkan dalam empat pilar pembelajaran, yaitu *learning to know, learning to be, learning to life together and learning to do*”.

Proses belajar terjadi karena interaksi seseorang dengan lingkungan, guru, orang tua, buku, video maupun yang lainnya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi mendorong upaya dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar adalah “adanya perubahan tingkah laku pada diri seorang tersebut yang disebabkan oleh terjadinya perubahan pada ketrampilan, tingkat pengetahuannya atau sikapnya” (Arsyad, 2014: 1)

Dalam kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Pembelajaran hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi langsung bertatap muka maupun interaksi tidak langsung dengan menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran adalah “sebagai upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan membelajarkan” menurut Sudjana dalam Rusman (2011: 16)

Arsyad (2007: 15) mengatakan bahwa “dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan

media pembelajaran”. Keduanya saling berkaitan dalam proses pembelajaran. Pengajar harus memperhatikan betul media apa yang akan digunakan untuk mengajar yang sekiranya peserta didik dapat mudah memahami tentang mata pelajaran yang dipelajari.

Menurut Hamalik (1986: 15) seperti yang dikutip oleh Arsyad (2007: 15) mengemukakan bahwa “pemakaian media pembelajaran dalam proses mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa”.

Media pembelajaran adalah hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran baik formal maupun non formal. Asyar (2012: 8) mengemukakan bahwa “media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif, dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien”. Semakin pentingnya media pembelajaran dan akan sadarnya tentang media pembelajaran, maka pengolahan alat bantu sudah dibutuhkan. Selain itu meningkatnya kemajuan di bidang komunikasi dan teknologi, maka pelaksanaan pembelajaran menuntut untuk mendapatkan media yang bervariasi.

Berkembangnya era globalisasi saat ini Teknologi Informasi dan Teknologi sangat merasa dibutuhkan dan pentingnya penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Seiring dengan berkembangnya di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi, disaat ini mulai dikembangkannya pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*). Pembelajaran ICT adalah pembelajaran dengan konsep komputer dan multimedia.

Rusman, dkk (2011: 95) dalam bukunya mengemukakan bahwa Indonesia adalah “salah satu negara yang mengurangi *digital divide* di antaranya penduduknya melalui penggunaan ICT didasarkan pada Keppres

No. 50/2000 tentang pengadaan Tim Koordinir Telematika Indonesia”. Tim tersebut terdiri dari semua menteri termasuk menteri pendidikan. Dalam sektor pendidikan ada suatu program pemanfaatan ICT dalam pendidikan yang juga dikenal *e-education*.

Menurut Yuhetty (Ali, 2005: 18) dalam Rusman (2011: 95) “dimasa mendatang kurikulum sekolah dan kurikulum pada pendidikan lebih tinggi akan berangsur-angsur menyesuaikan diri pada aspek ini, mulai dari pendidikan tinggi dan sekolah menengah”. Untuk mewujudkan sekolah dengan menggunakan pembelajaran ICT mestinya diperlukan sarana dan prasarana yang menunjang. Kurangnya sarana prasarana maka pembelajaran akan terhambat. Sarana prasarana sekolah pembelajaran ICT yaitu seperti lab yang lengkap, komputer, LCD dan koneksi internet yang baik.

Dengan diterapkannya media pembelajaran ICT siswa diharapkan paham dengan materi yang diajarkan dan siswa menjadi lebih aktif, kreatif, inovatif dan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Implementasi Media Pembelajaran Berbasis IT Pada Mata Pelajaran Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta”.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi media pembelajaran berbasis IT pada mata pelajaran akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta!.

#### C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui implementasi media pembelajaran berbasis IT pada mata pelajaran akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar dapat mengembangkan pengimplementasian media pembelajaran yang bermanfaat dalam penggunaan media pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis IT.

### b. Bagi guru

Penelitian ini agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran berbasis IT.

### c. Bagi Siswa

Sebagai informasi dalam mengoptimalkan media pembelajaran sebagai penunjang proses pembelajaran.

### d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya media untuk proses belajar mengajar.